

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dana dan usaha yang cukup besar. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Proses pendidikan diawali sejak manusia lahir. Pendidikan dasar anak diawali dari Pendidikan anak Usia Dini (PAUD). Penyelenggaraan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi anak secara konsisten.

Pendidikan Anak Usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan usia emas dimana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas.

Mengacu pada pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Penyelenggaraan PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu informal, formal dan non formal. Penyelenggaraan PAUD dilakukan untuk memberikan kesiapan anak usia dini sebelum memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini perlu mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan anak senang, kreatif dan aktif sehingga anak tidak merasa tertekan dan terbebani dalam menerima materi dan pembelajaran yang belum saat anak terima, untuk itu guru harus memperhatikan aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya sangat tergantung terhadap optimalisasi perkembangan anak usia dini. Pendidikan yang diberikan harus mencakup kedalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motor.

Perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi (Corbin, 1990: 48). Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan (Hurlock, 1978: 151).

Anak usia taman kanak-kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilepar atau dijinjing. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan. Ketidakseimbangan pertumbuhan jasmani akan mengganggu anak dalam melakukan aktivitas dan kemampuan fisik motorik.

Senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun dengan sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis (Margono, 2009: 19). Senam dapat diartikan juga sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang dipilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Sutrisno dan Khafadi, 2010: 60). Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa senam merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kelenturan tubuh, dapat merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh serta dapat menyehatkan badan sehingga motorik kasar anak akan berkembang menjadi baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada hari selasa 25 September dikelompok B TK Pertiwi Sobokerto terkait dengan kemampuan motorik kasar masih memerlukan stimulasi dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan motorik kasar pada diri anak, sehingga anak didik kurang menjalankan secara sungguh-sungguh, anak kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu terdapat berbagai aspek motorik kasar yang belum optimal diantaranya yaitu: 1) anak saat kegiatan pembelajaran mudah bosan dan kurang maksimal dalam memperhatikan yang diajarkan oleh guru, 2) anak belum mampu mengubah arah posisi dengan tepat dan cepat, 3) keseimbangan anak yang kurang dapat terlihat saat anak berjalan berjinjit masih sering menyentuh tanah, 4) kegiatan yang diberikan oleh guru berupa permainan memanjat, berlari, berjalan diatas papan titian, perosotan dan aktivitas tersebut merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan anak bahkan saat berada dirumah sehingga dari kegiatan itu aspek motorik kasar anak masih belum dapat distimulasi secara optimal.

Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu memberikan kontrol saat mengawali gerakan, berhenti dan berputar dengan cepat serta mampu menggunakan keterampilan berlari secara efektif didalam aktivitas bermain (Sumantri: 75). Dari masalah itu diperlukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Sobokerto. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang jarang dilakukan sehingga mereka tertarik untuk melakukan.

Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak-anak salah satunya dapat melalui senam sehat gembira.

Kegiatan senam sehat gembira ini dapat bermanfaat bagi anak untuk melatih kecepatan, kesigapan dan ketahanan fisik. Dalam anggota ini semua anggota tubuh anak dapat bergerak. Anak akan melakukan gerakan senam seperti berjinjit, berputar, berpindah posisi badan dan bertepuk tangan. Dengan stimulasi kegiatan ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Sehat Gembira Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sobokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Diharapkan melalui senam sehat gembira dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

B. Perumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan senam sehat gembira dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dikelompok B TK Pertiwi Sobokerto?”.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam sehat gembira.

2. Tujuan Khusus.

Secara khusus penelitian dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam sehat gembira dikelompok B TK Pertiwi Sobokerto .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru.

- 1) Sebagai bahan masukan bahwa kegiatan senam sehat gembira dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru untuk berupaya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

b. Bagi Anak.

Sebagai kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga anak aktif dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

Sebagai dasar kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, serta memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik.